

## BAB V

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Gambaran Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah kader Posyandu Lansia di Kecamatan Dau. Kecamatan Dau ini terdiri dari 10 desa dengan jumlah Posyandu Lansia sebanyak 43 buah. Masing-masing desa di Kecamatan Dau memiliki jumlah kader Posyandu Lansia yang berbeda-beda. Jumlah keseluruhan kader Posyandu Lansia yang menjadi responden pada penelitian ini adalah 126 orang. Distribusi jumlah kader Posyandu Lansia di tiap desa dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini:

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kader Posyandu Lansia Tiap Desa**

No.	Desa	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Mulyoagung	15	11.90
2	Landungsari	16	12.70
3	Kalisongo	16	12.70
4	Sumbersekar	13	10.32
5	Kucur	10	7.94
6	Karangwidoro	8	6.35
7	Gadingkulon	10	7.94
8	Selorejo	10	7.94
9	Petungsewu	18	14.29
10	Tegalweru	10	7.94
<b>Total</b>		126	100

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Penelitian ini, juga dilengkapi dengan gambaran karakteristik kader Posyandu Lansia yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan lama menjadi kader. Distribusi frekuensi karakteristik kader tersebut dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Kader Posyandu Lansia (n=126)**

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	a. ≤ 20	1	0.79
	b. 21-40	62	49.21
	c. 41-60	59	46.83
	d. > 60	4	3.17
<b>2</b>	<b>Jenis kelamin</b>		
	a. Perempuan	115	91.27
	b. Laki-laki	11	8.73
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	a. Tidak bekerja	79	62.70
	b. Bekerja	46	36,51
	c. Pensiun	1	0.79
<b>4</b>	<b>Pendidikan</b>		
	a. SD	38	30.16
	b. SMP	36	28.57
	c. SMA	40	31.75
	d. D3/S1	12	9.52
<b>5</b>	<b>Lama menjadi kader</b>		
	a. < 1 tahun	10	7.94
	b. 1 - 5 tahun	80	63.49
	c. 5 - 10 tahun	34	26.98
	d. ≥ 10 tahun	2	1.59

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Berdasarkan tabel 5.2 kader Posyandu Lansia yang terbanyak berusia 21-40 tahun yaitu sejumlah 62 orang (49,21%). Kader yang berusia 41-60 tahun sebanyak 59 orang (46,83%), kader yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 4 orang

(3,17%), sedangkan kader yang berusia kurang dari 21 tahun hanya ada 1 orang saja (0,79%). Hampir seluruh responden yang menjadi kader Posyandu Lansia adalah perempuan (91,27%), sedangkan sisanya adalah laki-laki (8,73%).

Ditinjau dari segi pekerjaan, jumlah kader Posyandu Lansia yang terbanyak adalah kader yang tidak bekerja (62,70%). Kader yang bekerja sebanyak 46 orang (36,51%). Kader yang berstatus pensiun hanya ada 1 orang (0,79%), Berdasarkan tabel 5.2 juga dapat diketahui bahwa jumlah kader Posyandu Lansia yang terbanyak yaitu kader yang memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA (31,75%), sedangkan jumlah kader yang paling sedikit yaitu kader yang memiliki gelar sarjana atau diploma (9,52%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persentase kader yang terbanyak yaitu responden yang menjadi kader selama rentang waktu 1-5 tahun (63,94%), sedangkan persentase yang paling sedikit yaitu responden yang telah menjadi kader Posyandu Lansia selama lebih dari 10 tahun (1,59%).

## **5.2 Gambaran Motivasi Kader**

Motivasi responden menjadi kader yang aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia yang dilaksanakan di Kecamatan Dau dapat dibedakan menjadi lima macam antara lain dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan / keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan status / penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Dorongan memenuhi kebutuhan fisiologis mempunyai arti bahwa responden mengikuti kegiatan Posyandu Lansia karena ingin mencari upah. Dorongan memenuhi kebutuhan keselamatan / keamanan dapat diartikan bahwa alasan responden menjadi kader karena ingin mendapatkan jaminan kesehatan. Dorongan memenuhi kebutuhan sosial berarti responden ingin membantu

masyarakat pada bidang kesehatan, dalam hal ini juga termasuk membantu penduduk lansia untuk melakukan pencegahan stroke. Dorongan memenuhi kebutuhan status / penghargaan berarti responden ingin dihormati atau dihargai oleh orang lain. Dorongan memenuhi kebutuhan aktualisasi diri berarti responden ingin mengembangkan keterampilan dan prestasinya. Untuk lebih jelasnya persentase distribusi jenis motivasi responden dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

**Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kader Berdasarkan Tingkat Motivasi dalam Melaksanakan Kegiatan Posyandu Lansia**

Jenis Motivasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Ingin membantu masyarakat	70	55.56
Ingin membantu masyarakat dan mengembangkan keterampilan	34	26.98
Ingin mendapat jaminan kesehatan, membantu masyarakat dan mengembangkan keterampilan	11	8.73
Ingin mendapat upah	3	2.38
Ingin mendapat jaminan kesehatan dan membantu masyarakat	2	1.59
Ingin mendapat jaminan kesehatan dan mengembangkan keterampilan	2	1.59
Ingin mendapat upah dan membantu masyarakat	1	0.79
Ingin mendapat upah, mendapat jaminan kesehatan dan membantu masyarakat	1	0.79
Ingin mendapat upah, membantu masyarakat dan mengembangkan keterampilan	1	0.79
Ingin membantu masyarakat dan dihormati orang lain	1	0.79
Jumlah	126	100

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kader berperan aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia karena hanya ingin membantu masyarakat (55,56%). Hampir separuh kader Posyandu Lansia selain ingin membantu masyarakat juga memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilannya (26,98%). Sebagian kecil kader memiliki motivasi untuk mendapat jaminan kesehatan, membantu masyarakat dan mengembangkan keterampilan (8,73%). Sebagian kecil kader memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya saja yaitu dengan tujuan mencari upah (2,38%). Sebagian kecil kader lainnya memiliki motivasi ingin mendapat jaminan kesehatan dan membantu masyarakat (1,59%). Selain itu juga terdapat sebagian kecil kader yang memiliki motivasi ingin mendapat jaminan kesehatan dan ingin mengembangkan keterampilan (1,59%).

Motivasi kader Posyandu Lansia tersebut juga dapat dikategorikan menjadi motivasi tinggi dan motivasi rendah. Jumlah serta persentase kader Posyandu Lansia di Kecamatan Dau berdasarkan tingkat motivasi yang dimilikinya dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini:

**Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Motivasi Kader Posyandu Lansia di**

**Kecamatan Dau**

Tingkat Motivasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	46	36.51
Rendah	80	63.49
Jumlah	126	100

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kader Posyandu Lansia di Kecamatan Dau memiliki tingkat motivasi yang rendah yaitu sebanyak 63,49%. Tingkat motivasi yang tinggi dimiliki oleh hampir separuh kader Posyandu Lansia yaitu sebanyak 36,51%.

### 5.3 Gambaran Sistem Penghargaan

Gambaran sistem penghargaan yang diperoleh responden karena jasanya sebagai kader Posyandu Lansia di Kecamatan Dau dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini:

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Kader Berdasarkan Sistem penghargaan yang**

**Diterima Selama Menjadi Kader (n=126)**

Sistem Penghargaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Seragam	47	37.30
Seragam dan uang	38	30.16
Pin	10	7.94
Lencana, seragam, uang	9	7.14
Uang	6	4.76
Piagam, seragam dan uang	4	3.17
Lencana dan seragam	2	1.59
Pin, seragam dan uang	1	0.79
Piagam	1	0.79
Plakat	0	0
Tidak ada	8	6.35
Jumlah	126	100

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh kader Posyandu Lansia pernah menerima penghargaan atau tanda jasa berupa seragam (37,30%). Hampir separuh kader lainnya pernah menerima seragam dan uang (30,16%). Sebagian

kecil kader mendapat tanda penghargaan hanya berupa pin (7,94%), hanya berupa berupa uang (4,76%) dan hanya berupa piagam (0,79%). Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Dau menerima paling banyak tiga macam jenis dari enam jenis tanda penghargaan yang dapat diberikan oleh Kecamatan atau Puskesmas. Tidak ada kader yang pernah menerima penghargaan berupa plakat. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat sebagian kecil kader yang tidak pernah menerima penghargaan sama sekali (6,35%). Sistem penghargaan yang diterima oleh kader Posyandu Lansia di Kecamatan Dau dapat dikategorikan menjadi baik dan kurang baik. Distribusi frekuensi kategori sistem penghargaan ini dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

**Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Sistem Penghargaan**

Sistem Penghargaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	14	11.11
Kurang baik	112	88.89
Jumlah	126	100

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Berdasarkan tabel 5.6 tersebut dapat diketahui bahwa hanya terdapat sebagian kecil kader Posyandu Lansia di Kecamatan Dau yang pernah menerima sistem penghargaan dengan kategori baik yaitu sebanyak 14 orang (11,11%), sedangkan hampir seluruh kader Posyandu Lansia lainnya menerima sistem penghargaan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 112 orang (88,89%). Selain itu pada penelitian ini, peneliti juga memperoleh beberapa informasi tambahan berupa pendapat responden mengenai sistem penghargaan yang perlu

ditambah bagi kader Posyandu Lansia di Kecamatan Dau. Untuk lebih jelasnya, jenis - jenis tanda penghargaan yang diinginkan oleh responden tersebut dapat dilihat pada tabel 5.7 berikut ini:

**Tabel 5.7 Distribusi Jenis Sistem Penghargaan yang Perlu Ditambah (n=126)**

Sistem Penghargaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Uang	12	9.52
Piagam	7	5.56
Rekreasi	8	6.35
Pelatihan tentang pencegahan stroke	22	17.46
Uang, piagam, rekreasi, pelatihan dan jaminan kesehatan	1	0.79
Uang, piagam, rekreasi dan pelatihan	10	7.94
Uang, piagam dan rekreasi	3	2.38
Uang, piagam dan pelatihan	1	0.79
Uang, rekreasi dan pelatihan	2	1.59
Uang dan rekreasi	4	3.17
Uang dan pelatihan	2	1.59
Piagam dan biaya transport	5	3.97
Piagam, rekreasi, pelatihan dan penunjang kesejahteraan	1	0.79
Piagam, rekreasi dan pelatihan	10	7.94
Piagam dan rekreasi	2	1.59
Piagam dan pelatihan	9	7.14
Rekreasi dan pelatihan	11	8.73
Pelatihan dan survei dinas ke Kec. Dau	1	0.79
Penambahan Dana PMT untuk penduduk lansia	5	3.97
Tidak ada	10	7.94
Jumlah	126	100

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang tidak mengharapkan adanya tambahan sistem penghargaan yaitu sebanyak 10 orang (7,94%) sedangkan 116 responden lainnya menginginkan adanya tambahan

tanda penghargaan atas jasanya sebagai kader Posyandu Lansia. Jenis penghargaan yang paling banyak diinginkan oleh responden yaitu diadakan seminar atau pelatihan tentang pencegahan stroke yaitu sebanyak 22 orang kader (17,46 %). Jenis penghargaan yang menempati tempat kedua terbanyak yang diinginkan oleh responden yaitu hanya berupa kenaikan upah (9,52 %). Jenis penghargaan yang menempati tempat ketiga terbanyak yang diinginkan oleh responden yaitu berupa rekreasi dan pelatihan tentang pencegahan stroke (8,73 %). Secara keseluruhan jenis penghargaan yang diinginkan oleh kader antara lain kenaikan upah, piagam, rekreasi, pengganti biaya transport, dan penunjang kesejahteraan. Selain itu juga terdapat beberapa kader yang menginginkan tanda penghargaan bukan untuk dirinya sendiri namun juga untuk kepentingan masyarakat sekitar, misalnya ingin diadakannya survei lapangan secara langsung oleh dinas kesehatan untuk melihat permasalahan kesehatan di Kecamatan Dau serta ingin adanya penambahan dana PMT (Pemberian Makanan tambahan) bagi seluruh penduduk lansia yang tinggal di cakupan wilayah Kecamatan Dau.

#### **5.4 Gambaran Keaktifan Kader Posyandu Lansia dalam Upaya Pencegahan Stroke di Kecamatan Dau**

Partisipasi kader dalam upaya pencegahan stroke dinilai dari frekuensi kehadiran kader dalam kegiatan Posyandu Lansia di Kecamatan Dau selama satu tahun terakhir. Partisipasi kader tersebut dapat dikategorikan menjadi aktif dan tidak aktif. Gambaran keaktifan kader tersebut dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini:

**Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Partisipasi Kader dalam Pencegahan Stroke di Kecamatan Dau**

Partisipasi kader	Jumlah (n)	Persentase (%)
Aktif	102	80.95
Tidak aktif	24	19.05
Jumlah	126	100

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Berdasarkan tabel 5.8 tersebut dapat diketahui bahwa dari total keseluruhan 126 orang kader Posyandu Lansia, hampir seluruh kader berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan stroke di Kecamatan Dau yaitu sebanyak 102 orang (80,95 %). Sebagian kecil kader lainnya termasuk dalam kategori tidak aktif dalam upaya pencegahan stroke di Kecamatan Dau yaitu sebanyak 24 orang (19,05%).

## **5.5 Hubungan Motivasi dan Sistem Penghargaan dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia dalam Upaya Pencegahan Stroke di Kecamatan Dau**

### **5.5.1 Hubungan antara Karakteristik dengan Motivasi**

Pada penelitian ini dapat diketahui hubungan antara karakteristik responden dengan jenis motivasi yang menjadi pendorong responden untuk menjadi Kader Posyandu Lansia. Untuk lebih jelasnya peneliti telah membuat tabulasi silang antara karakteristik dengan motivasi sebagai berikut:

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Antara Karakteristik dengan Motivasi Kader (n=126)

Karakteristik	Jumlah (n)	Jenis Motivasi									
		Kebutuhan fisiologis		Kebutuhan keselamatan		Kebutuhan sosial		Kebutuhan status		Kebutuhan aktualisasi diri	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>1 Umur</b>											
a. ≤ 20	1	0	0	0	0	1	0.8	0	0	0	0
b. 21-40	62	2	1.6	6	4.8	60	47.6	0	0	20	15.9
c. 41-60	59	4	3.2	8	6.4	57	45.2	1	0.8	25	19.8
d. ≥ 60	4	0	0	2	1.6	3	2.4	0	0	3	2.4
<b>2 Jenis kelamin</b>											
a. Perempuan	115	5	4	12	9.5	111	88.1	1	0.8	40	31.7
b. Laki-laki	11	1	0.8	4	3.2	10	7.9	0	0	8	6.3
<b>3 Pekerjaan</b>											
a. Tidak bekerja	79	3	2.4	8	6.4	74	58.7	1	0.8	26	20.6
b. Bekerja	46	3	2.4	8	6.4	46	36.5	0	0	22	17.5
c. Pensiun	1	0	0	0	0	1	0.8	0	0	0	0
<b>4 Pendidikan</b>											
a. SD	38	0	0	5	4	38	30	1	0.8	11	8.7
b. SMP	36	4	3.2	5	4	34	27	0	0	8	6.4
c. SMA	40	1	0.8	5	4	37	29	0	0	20	16
d. D3/S1	12	1	0.8	1	0.8	12	9.5	0	0	9	7.1
<b>5 Lama menjadi kader</b>											
a. < 1 tahun	10	1	0.8	2	1.6	10	7.9	0	0	1	0.8
b. 1 - 5 tahun	80	4	3.2	2	1.6	77	61	1	0.8	23	18
c. 5 - 10 tahun	34	1	0.8	12	9.5	32	25	0	0	23	18
d. ≥ 10 tahun	2	0	0	0	0	2	1.6	0	0	1	0.8

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbanyak untuk menjadi kader adalah ingin membantu orang lain (kebutuhan sosial). Motivasi ini dimiliki oleh hampir seluruh responden tanpa melihat karakteristik yang berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan lama menjadi kader. Selain itu hampir separuh kader juga memiliki motivasi aktualisasi diri.

Pengaruh jenis kelamin terhadap motivasi tidak bisa dibandingkan karena jumlah responden laki-laki pada penelitian ini sedikit. Responden yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki persentase motivasi yang hampir sama dari segi kebutuhan fisiologis, keselamatan dan aktualisasi diri. Responden dengan riwayat pendidikan terakhir SMA memiliki motivasi aktualisasi diri yang lebih tinggi dibanding responden dengan riwayat pendidikan lainnya. Lama menjadi kader tidak berpengaruh pada jenis motivasi yang dimiliki responden.

### 5.5.2 Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia

Peneliti melakukan analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi dengan keaktifan kader Posyandu Lansia dalam upaya pencegahan stroke di Kecamatan Dau. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 5.10 berikut ini:

**Tabel 5.10 Analisis Hubungan Antara Tingkat Motivasi dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia dalam Upaya Pencegahan Stroke**

Tingkat Motivasi	Partisipasi kader				Total	
	Aktif		Tidak aktif		n	%
	n	%	n	%		
Tinggi	40	31.75	6	4.76	46	36.51
Rendah	62	49.21	18	14.29	74	63.49
Jumlah	102	80.95	24	19.05	126	100

**Chi square; *p-value* = 0,193**

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40 orang (31,75 %) dari total keseluruhan kader Posyandu Lansia memiliki motivasi yang tinggi dan berperan aktif

dalam upaya pencegahan stroke. Selain itu terdapat 62 orang dari 74 kader dengan tingkat motivasi rendah yang tetap berperan aktif dalam upaya pencegahan stroke. Berdasarkan uji analisis chi square, nilai p yang diperoleh adalah 0,193. Nilai p ini lebih besar daripada taraf nyata yang digunakan oleh peneliti ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan keaktifan kader dalam upaya pencegahan stroke di Kecamatan Dau.

### 5.5.3 Hubungan Sistem Penghargaan dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia

Peneliti melakukan analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan tingkat sistem penghargaan dengan keaktifan kader Posyandu Lansia dalam upaya pencegahan stroke di Kecamatan Dau. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 5.11 di bawah ini:

**Tabel 5.11 Analisis Hubungan Antara Tingkat Sistem Penghargaan dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia dalam Upaya Pencegahan Stroke**

Tingkat Sistem Penghargaan	Partisipasi kader				Total	
	Aktif		Tidak aktif		n	%
	n	%	n	%		
Baik	14	11.11	0	0	14	11.11
Kurang baik	88	69.84	24	19.05	112	88.89
Jumlah	102	80.95	24	19.05	126	100

**Chi square; p-value = 0,070**

Sumber : Data primer hasil penelitian, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 orang (11,11 %) dari total keseluruhan kader Posyandu Lansia memperoleh sistem penghargaan baik dan

berperan aktif dalam upaya pencegahan stroke. Selain itu terdapat 88 orang dari 112 kader yang memperoleh sistem penghargaan kurang baik namun tetap berperan aktif dalam upaya pencegahan stroke. Berdasarkan uji analisis chi square, nilai p yang diperoleh adalah 0,070. Nilai p ini lebih besar daripada taraf nyata yang digunakan oleh peneliti ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat sistem penghargaan dengan keaktifan kader dalam upaya pencegahan stroke di Kecamatan Dau.

